



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media *online* sebagai salah satu dari bentuk *new media* berkembang dengan pesat dan cepat. Popularitas media online meningkat karena redaksi dapat langsung dengan cepat menampilkan berita-berita terkini, kendati terkadang pada saat awal berita dipublikasikan masih belum mendalam. Namun karena terus diperbarui, berita setelahnya dapat melengkapi data-data yang kurang.

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa kita untuk memperoleh informasi lebih dengan teknologi yang begitu pesat. Perkembangan dari inovasi teknologi tersebut juga mendorong pelaporan yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu (Santana, 2003, p.123). Menurut Ishwara (2011, p.72) kemajuan teknologi juga menambah kecepatan beredarnya berita.

Kebutuhan informasi yang tinggi membuat media tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi mengakibatkan kebutuhan manusia untuk memperoleh informasi pun berubah. Masyarakat menuntut untuk dapat memperoleh berita dan informasi secepat mungkin. Media pun juga turut berlomba untuk menyebarkan sebuah informasi dengan cepat, tepat, dan juga akurat. Pemain baru di media daring atau disebut *online media* bermunculan dan perlahan menggantikan peran surat kabar dan majalah yang dahulu mendominasi perhatian khalayak (Wendratama, 2017, p.2).

Kehadiran internet selanjutnya mengubah secara drastis dan dramatis perkembangan pada media massa. Setidaknya internet memicu dua perubahan mendasar di media. Pertama, substansi media, yaitu proses jurnalistik. Kedua, bentuk atau format organisasi media (Lestari dan Iskandar, 2016, p.28).

Di Indonesia, kemunculan media *online* pertama dimulai oleh Majalah Mingguan Tempo pada 6 Maret 1996. Alasan pendirian Tempo pada waktu itu adalah semata-mata agar media itu tidak mati karena media cetak Tempo pada saat itu diberedel. Setelah Tempo, kemudian muncul nama detikcom. Detikcom adalah salah satu media yang sudah berdiri pada tanggal 9 Juli 1998. Tetapi sebenarnya laman Detikcom sudah dapat diakses pada tanggal 30 Mei 1998 meski tampilan dan sajian belum lengkap.

Detikcom kemudian berkembang dan menyajikan berbagai jenis berita di sejumlah kanal, seperti DetikNews, DetikFinance, DetikHot, DetikInet, DetikSport, DetikBola, DetikOto, DetikFood, DetikHealth, DetikFoto, DetikTravel, HaiBunda, Wolipop, DetikX. Detikcom merupakan salah satu media *online* di Indonesia yang menyediakan berbagai jenis berita *hardnews* dan *softnews*. Tak hanya berita tulisan, Detikcom pun tengah menghadirkan berbagai berita video dan foto serta infografis.

Dengan kecepatan dan banyaknya informasi yang disampaikan, Detikcom tentunya membutuhkan reporter untuk mendapatkan berita, mengobservasi sebuah peristiwa dan menulis berita. Menurut Fatmasari (2007, p.83), reporter yang sesuai kata asalnya *report*, dalam bahasa Indonesia berarti melaporkan. Jadi, reporter adalah orang yang bertugas melaporkan sebuah peristiwa atau kejadian. Reporter lebih ditunjukkan untuk seseorang yang kerja di media elektronik (*online*). Dari fungsi tersebut dapat diartikan bahwa reporter memiliki tanggung jawab penuh dalam mencari berita sampai berita tersebut disebarkan kepada masyarakat.

Salah satu yang juga menunjang keberadaan Detikcom adalah informasi mengenai kesehatan yang tersaji dalam kanal Detikhealth. Santana (2017, p.14) mengatakan bahwa jurnalisme kesehatan merupakan medium penyebaran pesan kesehatan. Jurnalisme ini membantu gerakan kesehatan ke ruang public.

Kanal detikhealth diperkuat oleh awak redaksi, termasuk reporter yang berperan dan memiliki tanggung jawab penting dalam mengolah data sebuah

peristiwa sampai berita tersebut diterbitkan. Menurut Massenner (dalam Sumadiria, 2006, p.64) berita adalah sebuah informasi yang diberikan untuk kepentingan serta ketertarikan khalayak pada informasi tersebut. Tak hanya itu, untuk menghasilkan peliputan yang lebih informatif, reporter juga dituntut untuk dapat mengabadikan foto saat liputan. Ini selaras dengan kebutuhan jurnalisme online. Wendratama (2017, p.6) menyebutkan sebagai jurnalis *online* harus mampu menggunakan perangkat multimedia untuk mendukung fakta seperti menyertakan foto, video infografik dan animasi sederhana dalam berita.

(AN Uyung, Wawancara, April 30, 2019), reporter di Detikcom juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih cepat dan *multitasking*. *Multitasking* yang diterapkan oleh Detikcom kemudian membentuk para reporter untuk dapat mengolah data untuk setiap kanal, mengambil foto dan juga menulis serta pembuatan video dan infografis.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam praktik kerja magang ini, antara lain:

1. Mengetahui cara kerja reporter di media *online* dan mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja secara profesional.
2. Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam mengemas berita kesehatan, mulai dari liputan hingga penerbitan.

Memperluas jejaring ke lingkungan jurnalis profesional, terutama jurnalis media *online*.

1.3 Waktu dan prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di Detikcom selama tiga bulan. Praktik kerja magang ini penulis lakukan sejak 29 Januari sampai

dengan 29 April 2019. Penulis datang setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat. Penulis pun terkadang juga ditugaskan untuk liputan pada hari Sabtu atau minggu.

Tidak ada ketentuan waktu bekerja. Setiap hari, penulis dapat hadir pada pukul 11.00-19.00. Selama 8 jam, penulis pun melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh editor dan mentor penulis,.

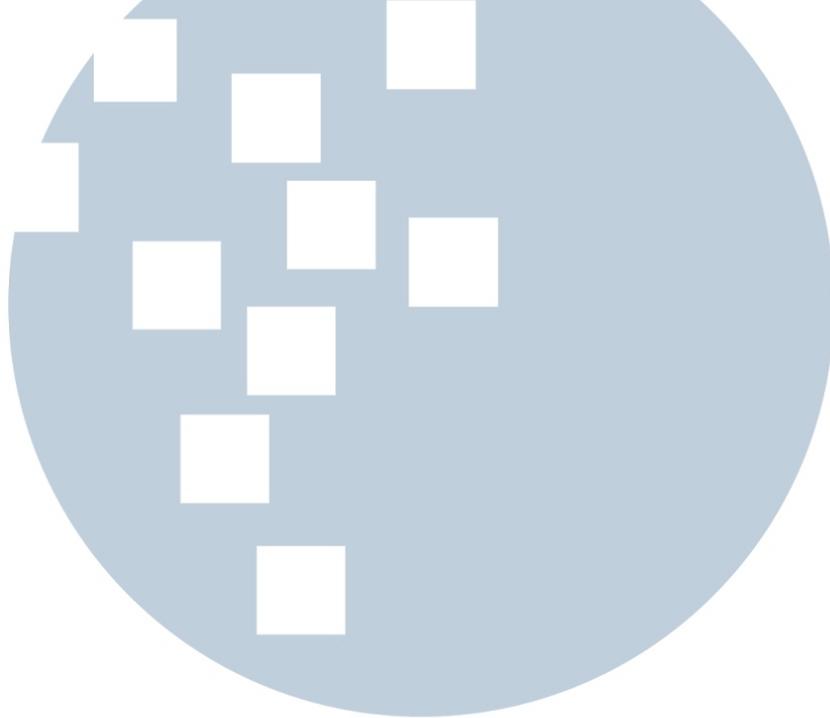
1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum memulai praktik kerja magang, penulis sebelumnya melakukan observasi mengenai informasi perusahaan yang sedang membuka lowongan magang. Penulis pun mencari informasi mengenai hal tersebut melalui media sosial dan juga bertanya kepada teman dan senior dari penulis.

Setelah penulis mendapatkan informasi, penulis mengirim *curriculum vitae* (CV) melalui surat elektronik ke redaksi Detikcom. Setelah mendapatkan surat elektronik balasan dari Human Resources Department (HRD) Detikcom, pihak HRD meminta penulis untuk memenuhi panggilan wawancara ke Gedung Trans Tv. Pada saat itu, penulis diminta untuk datang ke lantai 8 untuk melakukan proses wawancara serta membawa portofolio dan menemui An Uyung Pramudiarja selaku Redaktur pelaksana.

Setelah memenuhi panggilan, penulis berkesempatan untuk bisa belajar pada kanal detikHealth pada tanggal 28 Januari 2019. Sampai pada akhir praktik kerja magang, penulis tetap berada di kanal detikHealth sebagai reporter. Pada saat magang berlangsung, penulis mengurus formulir pengantar Kartu Magang (KM-00) dan (KM-01) untuk ditanda tangani oleh Kepala Program Studi (Kaprosdi) Ilmu Komunikasi, Inco Hary Perdana dan Kepala Program Studi Jurnalistik, F.X. Lilik Dwi Mardjianto untuk disetui dan mendapatkan (KM-02) yakni surat pengantar magang dari kampus untuk perusahaan yang dituju.

Setelah mendapatkan surat pengantar dari kampus, penulis sudah bisa mulai bekerja pada tanggal 29 Januari 2019 sampai dengan tanggal 29 April 2019.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA